

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini, manusia tidak pernah lepas dari pendidikan. Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dalam pendidikan mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan yang diperlukan. Selain itu, pendidikan juga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya adalah dimilikinya kemampuan berfikir kritis. Dengan adanya pendidikan setiap manusia mampu untuk mengikuti dan menghadapi segala perkembangan yang ada di dunia yang semakin ketat. Pendidikan khas milik manusia, tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.

2

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Sementara menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabi'at manusia dan kepada sesamanya.⁴ Suatu pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila tujuan pendidikan itu sendiri bisa tercapai.

Tujuan pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan seluas-luasnya tetapi juga mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki akhlak mulia

²Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 01

³Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 07

⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 03

serta menjadikannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Sedangkan tujuan pendidikan di Indonesia sendiri adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal, dan terintegrasi.⁵ Jika semua itu dapat terlaksana dengan baik, maka tentu pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat. Dari paparan tersebut kita menjadi tahu betapa pentingnya pendidikan demi mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Dalam firman Allah surah At-Taubah ayat 122 menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan/pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan manusia akan mengetahui mana yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah yang membawa manfaat dan yang membawa mudharat.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ
كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (At-Taubah: 122)⁶

Dalam ayat lain Allah juga menjelaskan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

⁵Made Pidarta, *Landasan...*, hlm. 20

⁶Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy. *Tarjamah Al Qur'an Al-Hakim*, hal 207⁶

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadalah: 11).⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT beberapa derajat. Derajat yang dimaksud adalah kedudukan, kelebihan, keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah SWT yang lebih mengetahui tentang bentuk dan jenisnya serta siapa saja yang akan ditinggikan derajatnya. Betapa mulianya orang yang berilmu pengetahuan.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang selalu ada disetiap jenjang pendidikan adalah matematika. Matematika yang berasal dari bahasa Yunani “*mathein*” atau “*manthenein*” yang artinya “mempelajari”. Secara etimologis perkataan matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”.⁸ Bernalar dan berfikir itulah yang menyebabkan matematika selalu dianggap sulit oleh sebagian siswa. Bahkan siswa terkadang juga merasa takut, bosan, dan tidak tertarik pada pelajaran matematika. Tidak hanya itu, ilmu matematika yang dianggap sebagai ilmu abstrak yang tidak berhubungan dengan realita menambah pandangan negatif siswa tentang pelajaran matematika. Pada dasarnya, kesulitan belajar siswa tidak selalu disebabkan oleh mata pelajaran yang dipelajari tetapi karena siswa kurang menguasai konsep dari pelajaran tersebut, kurangnya rasa ingin tahu serta sikap pasif dari siswa juga menjadi penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam pelajaran tertentu, termasuk matematika.

Kurangnya rasa ingin tahu serta sikap pasif dari siswa bisa disebabkan oleh siswa itu sendiri atau kurangnya usaha guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyebabkan siswa tertarik untuk mempelajari matematika. Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka guru perlu menggunakan pendekatan

⁷Ibid., hlm 544

⁸Hardi Suyitno, *Pengenalan Filsafat Matematika*, (Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm.

pembelajaran yang tepat sehingga diperoleh hasil yang optimal. Salah satu jenis pendekatan pembelajaran matematika pendekatan realistik. Pendekatan matematika realistik ialah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai pendidikan matematika yang lebih baik. Ada suatu hasil yang menjanjikan dari suatu penelitian kualitatif dan kuantitatif yang telah ditunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran RME mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan tradisional dalam hal ketrampilan menghitung. Pembelajaran realistik ini memiliki beberapa prinsip, diantaranya yaitu didominasi oleh masalah-masalah dalam konteks; perhatian diberikan kepada pengembangan model-model, situasi, skema, dan simbol-simbol; sumbangan dari para siswa, sehingga siswa dapat membuat pembelajaran menjadi konstruktif dan produktif, artinya siswa memproduksi sendiri dan mengkonstruksi sendiri (yang mungkin berupa algoritma, rule, atau aturan), sehingga dapat membimbing para siswa dari level matematika informal menuju matematika formal; Interaktif sebagai karakteristik dari proses pembelajaran matematika; “*intertwinning*” (membuat jalinan) antar topik atau antar pokok bahasan atau antar ‘strand’.⁹

Kelima prinsip inilah yang menjiwai setiap aktivitas pembelajaran matematika. Dalam beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan RME dapat membuat matematika lebih menarik, relevan, bermakna, tidak terlalu formal dan tidak abstrak; mempertimbangkan kepentingan siswa; menekankan belajar matematika pada ‘*learning by doing*’; memfasilitasi penyelesaian masalah matematika dengan tanpa penyelesaian (algoritma) yang baku; serta menggunakan konteks sebagai titik awal pembelajaran matematika. Dengan adanya pendekatan pembelajaran realistik ini siswa akan lebih mudah memahami materi matematika dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

⁹ Erman Suherman, et, *Strategi Pembelajaran Kontemporer, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Indonesia*, (Bandung: JICA, 2003), hlm. 143-147

Suatu pendekatan pembelajaran belum lengkap jika belum disertai dengan model pembelajaran yang tepat pula. Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang di anjurkan dalam Kurikulum 2013. Tjipto (2014) Kurikulum 2013 berbasis saintifik yaitu mengamati, bertanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Langkah langkah tersebut menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar, model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan suatu (benda, manusia, peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁰ Oleh karena itu, model pembelajaran ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang semakin optimal.

Pada pertengahan tahun 2019, peneliti melakukan observasi pada salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Kalidawir, yaitu SMPN 2 Kalidawir. Disana penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru matematika yaitu Bapak Riyanto. Dari paparan beliau dapat diambil kesimpulan bahwa di SMPN 2 Kalidawir sudah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Guru juga sering membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas untuk berdiskusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Namun, meski sudah diterapkan model pembelajaran tersebut masih banyak siswa yang mengeluh dengan pelajaran matematika. Mereka merasa kesulitan dengan konsep matematika yang terlihat abstrak dan tidak ada kaitannya dengan realita. Siswa kurang memahami manfaat mempelajari matematika dalam

¹⁰Witri Lestari, “Efektivitas Model Pembelajaran *Guide Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika”, dalam Jurnal SAP, Volume 2, Nomor, 1 Agustus 2017, hlm. 66

kehidupan sehari-hari sehingga sulit untuk mengaplikasikan matematika dengan permasalahan di dunia nyata.¹¹

Kita telah mengetahui bahwa banyak hal yang mempengaruhi minat belajar siswa terutama dalam pelajaran matematika. Bukan hanya disebabkan karena mata pelajaran yang dipelajari, tetapi juga dipengaruhi oleh suasana belajar. Suasana belajar yang diharapkan dapat membangun minat belajar siswa seperti menerapkan pendekatan serta model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran dan siswa dengan mudah memahami konsep matematika. Peran guru disini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Merujuk pada hasil penelitian Alik Husna yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dengan Model Discovery Learning terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 Tulungagung Materi Lingkaran Tahun Ajaran 2017/2018” menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendekatan matematika realistik terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung. Dari penelitian tersebut, peneliti mengadakan penelitian tentang eksperimen pembelajaran matematika dengan judul *“Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik dengan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Materi Pokok Perbandingan di Kelas VII SMPN 2 Kalidawir Tulungagung”*.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah bahwa rendahnya hasil belajar dan motivasi siswa kelas VII SMPN 2 Kalidawir mungkin berkaitan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan guru.

2. Batasan Masalah

¹¹Wawancara dengan Bapak Riyanto selaku guru matematika pada tanggal 18 April 2019 di SMPN 2 Kalidawir, Tulungagung

Agar dalam mengadakan penelitian dapat efektif, efisien dan lebih berarah, maka perlu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan matematika Realistik. Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning*.
- b. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai posttest.
- c. Motivasi belajar adalah motivasi siswa dalam matematika yang diperoleh dari hasil angket motivasi siswa.
- d. Materi yang dipelajari adalah materi “Perbandingan” dengan sub materi perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai.
- e. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Kalidawir Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tiga masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendekatan pembelajaran matematika Realistik dengan model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan di kelas VII SMPN 2 Kalidawir tahun ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh pendekatan pembelajaran matematika Realistik dengan model *discovery learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa pada materi perbandingan di kelas VII SMPN 2 Kalidawir tahun ajaran 2019/2020?
3. Manakah yang lebih besar antara pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik dengan model *discovery learning* terhadap hasil belajar atau motivasi belajar matematika siswa pada materi perbandingan di kelas VII SMPN 2 Kalidawir tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pendekatan pembelajaran matematika Realistik dengan model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan di kelas VII SMPN 2 Kalidawir tahun ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pendekatan pembelajaran matematika Realistik dengan model *discovery learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa pada materi perbandingan di kelas VII SMPN 2 Kalidawir tahun ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh yang lebih besar antara pendekatan pembelajaran matematika realistik dengan model *discovery learning* terhadap hasil belajar atau terhadap motivasi belajar matematika siswa pada materi perbandingan di kelas VII SMPN 2 Kalidawir tahun ajaran 2019/2020.

E. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik dengan model pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Meteri Pokok Perbandingan di kelas VII SMPN 2 Kalidawir Tulungagung*”, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran matematika Realistik dengan model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan di kelas VII SMPN 2 Kalidawir tahun ajaran 2019/2020.
2. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran matematika Realistik dengan model *discovery learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa pada materi perbandingan di kelas VII SMPN 2 Kalidawir tahun ajaran 2019/2020.
3. Pengaruh yang lebih besar adalah pendekatan pembelajaran matematika realistik dengan model *discovery learning* terhadap hasil belajar

matematika siswa pada materi perbandingan di kelas VII SMPN 2 Kalidawir tahun ajaran 2019/2020.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik langsung maupun tidak langsung, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yakni memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum dalam dunia pendidikan khususnya pelajaran matematika yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan dunia pendidikan. Selain itu, juga bermanfaat sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran matematika

2. Secara praktis

a. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan referensi pemikiran tentang pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, efektif dan inovatif serta berorientasi pada dunia nyata.

b. Bagi peserta didik

Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui eksperimen. Selain itu siswa juga dapat menyelesaikan soal dan memotivasi dalam belajar matematika.

c. Bagi sekolah

Menjadi bahan pembaharuan dalam menentukan kebijakan tentang pendekatan dan model pembelajaran matematika untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pembelajaran dengan pendekatan RME dan model pembelajaran *discovery learning* guna meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa SMP.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan atau kesalahpahaman dalam penafsiran pengertian atau makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan ilmiah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹²

b. Pendekatan pembelajaran matematika realistik

Pendekatan pembelajaran matematika realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika dengan menggunakan permasalahan realistik (nyata) dimana siswa diberi tugas-tugas yang mendekati kenyataan.¹³

c. Model *discovery learning*

Model *discovery learning* proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep.¹⁴

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁵

e. Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar.¹⁶

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk belajar.

¹² Idra Santoso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Dua), hlm. 323

¹³ Erman Suherman, et, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 146

¹⁴ Nurdin Muhamad, “Pengaruh Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Volume 09, Nomor 1, 2016, hlm. 12

¹⁵ Muh. Yusuf Mappedasse “Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar *Pogramable Logic Controller (PLC)* Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar”, dalam *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 106

f. Perbandingan

Perbandingan adalah membandingkan besaran dua hal atau lebih yang sejenis.¹⁷

2. Secara operasional

- a. Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik dengan model *discovery learning* terhadap hasil dan motivasi belajar matematika siswa pada materi pokok perbandingan di kelas VII SMPN 2 Kalidawir tahun ajaran 2019/2020.
- b. Pendekatan pembelajaran matematika realistik, yakni suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan pelajaran matematika dengan dunia nyata, dimana siswa diberi tugas-tugas yang mendekati kenyataan. Dengan suasana pembelajaran tersebut akan membuat pelajaran matematika menjadi lebih menarik dan tidak terlalu abstrak.
- c. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan suatu konsep dan prinsip secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan.
- d. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi hasil nilai yang didapat siswa kelas VII SMPN 2 Kalidawir setelah dilakukan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik dan model *discovery learning*. Nilai siswa diperoleh dengan melakukan post test yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
- e. Motivasi belajar matematika merupakan suatu dorongan/penggerak dalam diri siswa yang menyebabkan siswa tergerak untuk semangat belajar matematika

¹⁷ Ira Dwi Anita, *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 2*, hlm. 3

sehingga tujuan yang dikehendaki subyek tersebut dapat tercapai. Motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari pemberian angket.

- f. Perbandingan merupakan ilmu yang membandingkan tentang dua obyek yang sejenis dan merupakan salah satu ilmu hitung dalam matematika di kelas VII semester 2 dimana materinya mencakup perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk mempermudah pembahasan, sehingga dapat dipahami secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti dari skripsi ini terdapat 6 (enam) bab dan masing-masing memiliki sub bab sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: a. Latar Belakang Masalah, b. Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Hipotesis Penelitian, f. Kegunaan Penelitian, g. Penegasan istilah, h. Sistematika Pembahasan.
- Bab II : Landasan Teori, yang terdiri dari: a. Deskripsi teori, yang meliputi: 1. Belajar dan Pembelajaran, 2. Hakikat Matematika, 3. Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, 4. Model *Discovery Learning*, 5. Hasil Belajar, 6. Motivasi Belajar, dan 7. Uraian Materi Perbandingan, b. Penelitian Terdahulu c. Kerangka Berfikir Penelitian
- Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari: a. Rancangan Penelitian, b. Variabel Penelitian, c. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian, d. Kisi-kisi Instrumen, e. Instrumen Penelitian, f.

Data dan Sumber Data, g. Teknik Pengumpulan Data, h. Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari: a. Deskripsi Data, b. Pengujian Hipotesis, c. Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V : Pembahasan, yang terdiri dari: a. Pembahasan rumusan masalah I, b. Pembahasan rumusan masalah II, c. Pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI : Penutup, yang terdiri dari: a. Kesimpulan, b. Saran.

Bagian akhir skripsi ini nanti terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.